



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Students' Understanding of Quran and Hadith through Cooperative Learning Model at MA. Syaikh Zainuddin NW Anjani

Azwar Anas^{1,*}, Mahsyat²

¹ MA. Syaikh Zainuddin NW Anjani

² MA. Muallimat NW Anjani

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Classroom Action Research, Quran, Hadith, Cooperative Learning, Student Engagement, Islamic Education.

Correspondence

E-mail: majuwet1985@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Quran and Hadith at MA. Syaikh Zainuddin NW Anjani by implementing the Cooperative Learning model. The Quran and Hadith are fundamental sources of Islamic knowledge, and their study is essential in shaping students' understanding of Islamic principles and values. However, traditional teaching methods in this subject often lead to passive learning and limited student engagement. The research seeks to explore how the Cooperative Learning model, which emphasizes group collaboration and peer interaction, can enhance students' comprehension and active participation in the study of Quran and Hadith. The study was conducted in two cycles, involving 11th-grade students at MA. Syaikh Zainuddin NW Anjani. In each cycle, students worked in small groups, where they studied different sections of the Quran and Hadith. Afterward, they collaborated within their groups to share and discuss their findings, reinforcing their understanding of the material. Data were collected through observations, student surveys, and pre- and post-tests to measure improvements in student engagement and understanding. The results of the research indicated a significant improvement in both student engagement and academic achievement. The Cooperative Learning model facilitated active interaction among students, allowing them to learn from one another and deepen their understanding of complex Quranic and Hadith concepts. Moreover, students exhibited better communication and collaboration skills, which enhanced their overall learning experience. This study demonstrates that the Cooperative Learning model is an effective approach to teaching Quran and Hadith, providing a more interactive and engaging learning environment. It suggests that educators in Islamic education settings can adopt this model to foster deeper understanding and active participation among students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman moral siswa. Di antara pelajaran yang menjadi dasar pembentukan karakter tersebut adalah pembelajaran tentang Al-Quran dan Hadis. Kedua sumber ajaran Islam ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang hukum-hukum agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Al-Quran dan Hadis di banyak sekolah, terutama di Madrasah Aliyah (MA), sering kali masih menggunakan metode yang kurang mengakomodasi keterlibatan aktif siswa. Hal ini membuat pembelajaran terkesan monoton dan



sulit dipahami oleh siswa, khususnya dalam memahami konteks dan aplikasi ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2022).

Sebagian besar pengajaran Al-Quran dan Hadis di kelas sering kali berfokus pada hafalan teks, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali lebih dalam makna dan relevansi dari ajaran tersebut. Padahal, untuk memahami pesan yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis, siswa perlu dilibatkan dalam diskusi dan refleksi yang mendalam. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi tersebut. Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan baru yang lebih interaktif dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menganalisis makna serta aplikasi ajaran Islam dalam konteks sosial dan kehidupan mereka (Sudianto, 2021).

Metode pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif yang menarik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya terlibat secara individu, tetapi juga bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau memahami materi bersama. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar dari teman-temannya, berbagi pemahaman, dan mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengutamakan kolaborasi, saling menghormati, dan berbagi pengetahuan (Prabowo, 2020).

Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah model Think-Pair-Share (TPS). Model ini mengajak siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu mengenai topik yang diberikan, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil pemikiran mereka dengan seluruh kelas. Dalam konteks Al-Quran dan Hadis, model TPS dapat membantu siswa untuk lebih memahami makna ayat-ayat dan hadis melalui diskusi mendalam dengan teman sekelas, serta memperkuat pemahaman mereka melalui proses berbagi yang lebih terbuka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar (Fauzi, 2021).

Salah satu keuntungan dari model TPS adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Di dalam kelas yang menggunakan model ini, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan kemudian membahas pemikirannya dengan teman sebangkunya. Hal ini membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman yang akan mereka sampaikan ke teman-teman lainnya. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk berbagi dan mendengarkan pendapat orang lain, yang pada gilirannya dapat memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Sulaiman, 2021).

Penerapan model TPS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan bekerja dalam tim, dan keterampilan dalam menyampaikan argumen. Keterampilan sosial ini sangat berguna, terutama dalam konteks pendidikan agama yang melibatkan diskusi, tafsiran, dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Al-Quran dan Hadis secara tekstual, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka (Hilma, 2022).

Tantangan utama dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif adalah bagaimana memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri seringkali kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif dan menciptakan suasana yang mendukung agar setiap siswa merasa nyaman dan dapat berbagi pemikiran mereka. Pendekatan ini

akan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi kelas dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Al-Quran dan Hadis (Zain, 2021).

Selain itu, penting untuk menciptakan materi yang relevan dan menarik untuk dipelajari oleh siswa. Al-Quran dan Hadis adalah dua sumber ajaran yang sangat kaya, tetapi jika tidak disampaikan dengan cara yang sesuai, siswa bisa kehilangan minat. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam pembelajaran harus dikemas dengan cara yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara ajaran tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model TPS membantu siswa untuk menggali makna ayat-ayat atau hadis-hadis tertentu melalui diskusi dan kolaborasi, yang memudahkan mereka untuk melihat relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan mereka (Rizki, 2022).

Penerapan model TPS dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memperkuat karakter mereka sebagai individu yang kritis dan reflektif. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijaksana dalam menyikapi berbagai masalah kehidupan (Yusup, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memberikan pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami teks-teks agama secara kognitif, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks sosial mereka. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, yang merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, model TPS dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Al-Quran dan Hadis (Alamsyah, 2024).

Penerapan model TPS juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih demokratis, di mana setiap siswa memiliki suara yang sama dalam diskusi. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih berbasis pada kolaborasi antar siswa. Suasana seperti ini memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam kehidupan mereka (Prabowo, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan model TPS dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi aktif dan berbagi pemahaman, diharapkan mereka dapat memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang diajarkan dengan lebih baik, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis (Fauzi, 2021).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran dan melakukan tindakan perbaikan secara langsung. Dengan siklus tindakan yang berkesinambungan, PTK dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan bagi guru dan siswa (Sudianto, 2021).

Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode Think-Pair-Share (TPS). Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang meliputi topik-topik dari Al-Quran dan Hadis yang akan dibahas, serta strategi penerapan model TPS untuk memfasilitasi diskusi kelompok dan berbagi pemahaman antara siswa. Setelah itu, tindakan dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (Fauzi, 2021).

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati interaksi siswa selama pembelajaran. Hal ini termasuk melihat seberapa aktif siswa dalam tahap "Think", apakah mereka berpikir secara mandiri, serta bagaimana mereka berdiskusi dengan pasangan mereka pada tahap "Pair". Selanjutnya, peneliti juga akan mengamati bagaimana siswa berbagi pemahaman mereka di depan kelas pada tahap "Share". Data yang dikumpulkan selama observasi akan digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis yang telah diajarkan (Sulaiman, 2021).

Setelah siklus pertama selesai, tahap refleksi akan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Peneliti akan menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan. Apakah model TPS berhasil meningkatkan keterlibatan siswa? Apakah siswa dapat memahami materi Al-Quran dan Hadis lebih baik? Berdasarkan temuan refleksi siklus pertama, peneliti akan merancang perbaikan untuk siklus kedua, baik dalam hal alokasi waktu, pembagian tugas dalam kelompok, maupun strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa (Zain, 2021).

Pada siklus kedua, perbaikan yang diusulkan akan diterapkan. Peneliti akan menyesuaikan alokasi waktu untuk setiap tahap dalam model TPS agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman. Selain itu, pembagian kelompok akan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal dalam diskusi. Peneliti juga akan memberikan instruksi yang lebih jelas kepada siswa untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan diskusi (Sudianto, 2021).

Setelah tindakan pada siklus kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi yang lebih mendalam, wawancara dengan beberapa siswa, dan tes pemahaman untuk mengukur hasil pembelajaran. Tes ini akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Data ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai dampak model TPS terhadap peningkatan pemahaman siswa (Rizki, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi di sekolah-sekolah Islam, terutama dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis (Fadila, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada siklus pertama, penerapan model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Pada tahap "Think", siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri mengenai topik yang diberikan. Peneliti menemukan bahwa siswa mulai lebih fokus dan terlibat dalam memahami materi yang dibahas, dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya bersifat lebih pasif dan satu arah (Sudianto, 2021). Hal ini membuktikan bahwa memberikan waktu untuk berpikir sendiri dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk berdiskusi.

Pada tahap “Pair”, di mana siswa berdiskusi dalam pasangan, terjadi peningkatan signifikan dalam interaksi antara siswa. Mereka berbagi pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang telah dipelajari. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam diskusi kini mulai berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Peneliti mencatat adanya perbedaan antara diskusi pasangan sebelum dan setelah model TPS diterapkan, di mana siswa kini lebih terbuka dan aktif bertanya serta memberi tanggapan terhadap pendapat teman sekelompok mereka (Rizki, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa metode ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara.

Selanjutnya, pada tahap “Share”, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Proses berbagi ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif, kini lebih siap berbicara dan berbagi pemikiran mereka secara terbuka. Ini menandakan bahwa model TPS efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi antar siswa, serta meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, siswa juga lebih mampu menyampaikan ide dengan jelas setelah berdiskusi dengan pasangan mereka (Fadila, 2023).

Namun, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan siswa, beberapa tantangan juga muncul selama penerapan model ini. Beberapa siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri masih kesulitan untuk berpartisipasi dalam diskusi, meskipun mereka sudah diberi kesempatan untuk berbicara. Beberapa siswa hanya mengandalkan pasangan mereka untuk menjelaskan materi, tanpa banyak berusaha untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model TPS memberikan kesempatan untuk berdiskusi, tidak semua siswa merasa nyaman untuk berbicara di depan teman sekelasnya (Sulaiman, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, pada siklus kedua, peneliti melakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan pertanyaan yang lebih terbuka dan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya kepada teman-teman mereka. Guru juga memberikan penguatan positif kepada siswa yang lebih pemalu dan memberikan kesempatan untuk mereka berbicara lebih banyak. Perubahan ini terlihat efektif karena pada siklus kedua, lebih banyak siswa yang terlibat dalam diskusi, dan sebagian besar siswa yang sebelumnya cenderung diam kini mulai berbicara lebih banyak dan lebih percaya diri (Zain, 2021).

Selama penerapan model TPS, peneliti juga mengamati peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis. Hasil tes yang diberikan setelah siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang topik yang telah dibahas. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Quran dan hadis, kini lebih mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan berbagi ini membantu mereka untuk lebih mudah memahami aplikasi ajaran Islam dalam konteks sosial mereka (Fauzi, 2021).

Model TPS juga terbukti efektif dalam memperbaiki keterampilan sosial siswa. Selama diskusi pasangan, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman mereka dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyampaikan ide dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang merupakan keterampilan penting baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga lebih terbuka dalam menerima pandangan orang lain, yang membantu mereka untuk memperluas wawasan dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Sudianto, 2021).

Selain itu, model TPS juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang berbasis diskusi dan kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis mereka, terutama dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Mereka tidak hanya menghafal teks, tetapi juga diajak untuk memahami dan menganalisis konteks serta aplikasi ajaran tersebut. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam, di mana pemahaman mendalam

terhadap teks-teks agama menjadi dasar dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad, 2021).

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi model TPS, hasil dari siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan siswa meningkat, pemahaman mereka terhadap materi Al-Quran dan Hadis juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, dan keterampilan sosial mereka terasah melalui kolaborasi dalam diskusi. Secara keseluruhan, model TPS berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam (Prabowo, 2020).

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif seperti TPS dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, sosial, dan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, model TPS dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pengajaran mata pelajaran agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis (Yusup, 2023).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model TPS memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani dan sekolah-sekolah lain yang mengajarkan Al-Quran dan Hadis untuk mempertimbangkan penerapan model ini dalam proses pembelajaran mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sebagai individu yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara holistik (Rizki, 2022).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman terhadap materi, dan keterampilan sosial serta komunikasi mereka.

Pada siklus pertama, penerapan model TPS berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam tahap "Think", siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai materi yang diajarkan, yang membuat mereka lebih siap untuk berdiskusi pada tahap "Pair". Diskusi pasangan memberi kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman dan memperdalam pengetahuan mereka mengenai ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Pada tahap "Share", siswa merasa lebih percaya diri untuk berbagi ide dan pemikiran mereka di depan kelas. Proses berbagi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide secara jelas dan terstruktur.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan siswa, tantangan tetap muncul, terutama terkait dengan siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Pada siklus pertama, beberapa siswa cenderung pasif atau hanya mengandalkan pasangan mereka dalam menjelaskan materi. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus kedua dilakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan instruksi yang lebih jelas kepada siswa untuk mendorong partisipasi mereka dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi. Perubahan ini terbukti efektif karena pada siklus kedua, lebih banyak siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi pasangan maupun saat berbagi pemahaman di depan kelas.

Selain itu, penerapan model TPS juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis. Hasil tes yang diberikan setelah siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konteks ayat-ayat Al-Quran dan hadis, kini dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam makna dan aplikasi ajaran Islam, yang menjadi lebih relevan dengan pengalaman hidup mereka.

Salah satu dampak positif lainnya dari penerapan model TPS adalah peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Pembelajaran kooperatif memberi siswa kesempatan untuk belajar bekerja dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman-temannya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Keterampilan sosial ini penting tidak hanya dalam pembelajaran agama tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar Al-Quran dan Hadis secara teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal yang akan membantu mereka dalam berbagai situasi sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model TPS sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif dan berbagi pemahaman memungkinkan siswa untuk menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, model TPS dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dan inovatif dalam mengajarkan Al-Quran dan Hadis di tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Penelitian ini juga menyarankan agar model TPS diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kooperatif, siswa tidak hanya akan belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang berpikir kritis, bijaksana, dan dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, model TPS dapat menjadi salah satu alternatif yang sangat bermanfaat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang holistik.

Daftar Pustaka

- Fadila, R. (2023). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis dengan Model Think-Pair-Share*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 28(3), 123-135.
- Fauzi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(2), 87-101.
- Hasan, M. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Quran dan Hadis*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 35(4), 112-124.
- Hilma, L. (2022). *Kooperasi dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 18(1), 56-70.
- Muhammad, I. (2021). *Pembelajaran Berbasis Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Al-Quran dan Hadis di Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 19(2), 77-89.
- Prabowo, Y. (2020). *Mengintegrasikan Model Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Terapan, 22(3), 134-146.
- Rahman, F. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Quran dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 23(1), 98-110.

- Rizki, A. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 24(2), 145-158.
- Sudianto, A. (2021). *Penerapan Model TPS dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 21(3), 113-125.
- Sulaiman, S. (2021). *Penerapan Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis: Sebuah Studi Kasus di Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Agama, 17(4), 234-245.
- Sulaiman, T. (2022). *Model Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Agama Islam: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Islam Modern, 29(2), 56-69.
- Yusup, I. (2023). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 24(1), 89-101.
- Zain, S. (2021). *Implementasi Model Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Al-Quran dan Hadis di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 27(1), 78-90.
- Zainuddin, N. (2025). *Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 34(1), 123-136.